

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi dapat dilakukan dengan banyak cara salah satunya investasi di pasar modal. Dalam berinvestasi, Investor bebas menginvestasikan uangnya di pasar modal. Investor dapat memilih lebih dari satu jenis saham, yang akan membentuk portofolio sesuai return yang diharapkan. Jika investor memilih return yang tinggi, maka akan diperoleh risiko yang tinggi. Dan sebaliknya jika investor memilih tingkat return yang rendah, maka akan diperoleh risiko yang rendah.

Pasar modal merupakan indikator perekonomian suatu negara. Fasilitas yang diberikan adalah mempertemukan pihak yang kelebihan (*surplus fund*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*defisit fund*) dalam kerangka investasi.¹ Investasi merupakan penempatan dana yang di miliki oleh investor pada saat ini dan berharap memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Terdapat dua pilihan investasi yang dapat dipilih investor yaitu investasi pada aset-aset *financial* dan investasi pada aset-aset *riil*. Investasi pada aset-aset *financial* berupa saham, obligasi, waran, opsi, dan lainnya. sedangkan investasi pada aset-aset *riil* berupa aset berwujud (pendirian pabrik, pembukaan perkebunan dan lain sebagainya).

Menurut Fudji Sri Mar'ati, pasar modal memiliki peran terpenting dalam perekonomian di Indonesia. Pasar modal memiliki dua fungsi yaitu fungsi pendanaan bagi perusahaan dan fungsi penanaman modal (investasi) bagi masyarakat. Fungsi pendanaan bagi perusahaan digunakan perusahaan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja. Sedangkan fungsi penanaman modal (investasi) digunakan untuk berinvestasi di pasar modal seperti saham, reksa dana, obligasi dan lain-lain.²

Pasar modal di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh lingkungan ekonomi dan lingkungan non ekonomi. Lingkungan ekonomi meliputi inflasi, tingkat suku bunga, dan pembayaran

¹Nor Hadi, *Pasar Modal Edisi 2*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 13.

²Fudji Sri Mar'ati, "Mengenal Pasar Modal," *Jurnal Among Makarti*, vol.3, no. 2 (2010): 79.

deviden, sedangkan lingkungan non ekonomi meliputi kondisi politik suatu negara. Lingkungan non ekonomi tidak berkaitan langsung dengan dinamika yang terjadi di pasar modal, namun Lingkungan non ekonomi tidak dapat dipisahkan dari aktivitas bursa saham. Berbagai isu yang di dapat dari lingkungan non ekonomi seperti hak asasi manusia, kepedulian terhadap lingkungan hidup, dan peristiwa-peristiwa politik yang menjadi faktor utama pemicu fluktuasi harga saham.³

Politik merupakan berbagai kegiatan yang dilakukan dalam suatu negara untuk menentukan tujuan serta upaya-upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut. Untuk mewujudkannya perlu ditentukan kebijaksanaan yang menyangkut pengaturan, pembagian dan alokasi dari sumber yang ada.⁴ Politik mempunyai pengaruh terhadap ekonomi Indonesia. Perubahan dari kebijakan politik di Indonesia akan memberikan dampak bagi sektor keuangan, bisnis, dan perekonomian di Indonesia.

Kondisi politik merupakan faktor yang mempengaruhi *demand* (permintaan) dan *supply* (penawaran) sekuritas. Kondisi politik yang stabil akan membantu pertumbuhan ekonomi.⁵ Jika politik stabil maka pertumbuhan ekonomi akan stabil. Hal tersebut akan berdampak pada kepercayaan investor untuk menginvestasikan dananya. Disisi lain, Ketika peristiwa politik mengancam stabilitas negara, akan berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan investor.

Situasi politik di suatu negara mengakibatkan adanya risiko politik yang akan dihadapi oleh negara. Selain memperhatikan risiko investasi yang lain, risiko politik juga harus diperhatikan oleh investor yang akan melakukan investasi, agar tujuan dari investasi yang diharapkan investor terpenuhi. Situasi politik yang kondusif akan membuat harga saham naik, sebaliknya situasi politik tidak menentu akan membuat unsur ketidakpastian dalam bisnis.

³Ayudia Hanung diniar dan Kiryanto, “Analisis Dampak Pemilu Presiden Jokowi Terhadap Return Saham (Studi Kasus saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia),” *Jurnal Akuntansi Indonesia*, vol. 4, no. 2 (2015): 97.

⁴Endang Zaelani, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Paradigma, 2002), 146.

⁵Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2003), 9.

Keadaan politik di Indonesia yang sering mendapatkan perhatian baik dari dalam negeri maupun luar negeri adalah pemilihan umum. Negara Indonesia adalah negara demokrasi dimana kekuasaan sepenuhnya berada ditangan rakyat. Tujuan dari demokrasi yaitu mensejahterakan seluruh rakyat Indonesia. Rakyat bebas menentukan hak pilihnya terhadap pemilu presiden dan wakil presiden. Sesudah terpilih sebagai presiden dan wakil presiden, mereka harus mengemban amanat dari rakyat. Peran rakyat di negara demokrasi adalah menyampaikan aspirasi-aspirasinya agar wakil-wakil rakyat yang terpilih tidak mementingkan urusan pribadi mereka melainkan mementingkan kebutuhan rakyatnya.

Bagi bangsa Indonesia, pemilihan umum (pemilu) merupakan sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Rakyat berharap dengan adanya pemilu wakil-wakil rakyat yang telah terpilih mampu membawa perubahan ke arah kehidupan yang lebih baik.⁶ Pemilihan umum bagi bangsa Indonesia merupakan momentum yang paling penting, karena diadakan lima tahun sekali.

Pemilihan umum termasuk dalam peristiwa politik yang dapat mempengaruhi perekonomian Indonesia. Dimana reaksi pasar modal dapat dipengaruhi oleh pemilihan umum. Menurut Ni Made Ayu Windika Saraswati dan I Ketut Mustanda menyatakan terdapat reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa pengumuman hasil pemilihan umum presiden Amerika Serikat.⁷

Naik turunnya harga saham dapat dipengaruhi oleh kondisi politik seperti pemilu, penggantian kabinet serta kestabilan politik negara. Perubahan dari harga saham tersebut dikarenakan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh wakil rakyat (lembaga legislatif dan lembaga eksekutif). Kebijakan-kebijakan tersebut nantinya akan mempengaruhi kondisi ekonomi di Indonesia. Sebenarnya investor tidak memandang siapa yang akan menjadi

⁶Nasuka, *Partisipasi Rakyat dan Anggota TNI dalam Pemilu*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), 8.

⁷Ni Made Ayu Windika Saraswati dan I Ketut Mustanda, "Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Pengumuman Hasil Perhitungan Suara Pemilihan Umum dan Pelantikan Presiden Amerika Serikat," *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol. 7, no. 6, (2018): 2971.

presiden tetapi mereka berharap kebijakan-kebijakan yang mereka ambil tidak mengganggu kestabilan negara.

Pemilihan presiden di Indonesia baru saja di laksanakan pada tanggal 17 April 2019. Terdapat dua orang yang mencalonkan diri sebagai calon presiden republik Indonesia. Pasangan calon presiden dan calon wakil presiden nomor urut satu diisi oleh Ir. Joko Widodo bersama K.H. Ma'ruf Amin. Pasangan calon presiden dan wakil presiden nomor urut dua diisi Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno. Hasil pengumuman rekapitulasi perhitungan suara oleh komisi pemilihan umum dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2019. Pemilu untuk memilih presiden dan wakil presiden pada tahun 2019 di menangkan oleh pasangan calon presiden dan calon wakil presiden dengan nomor urut satu yaitu Ir. Joko Widodo dan K.H. Ma'ruf Amin dengan perhitungan suara 85.607.362 atau 55,50%.

Tabel 1.1. Rekapitulasi pemilihan umum oleh komisi pemilihan umum dalam pemilihan presiden dan wakil presiden pada tahun 2019

No. Urut	Nama capres dan cawapres	Suara	Prosentase
01	Ir. Joko Widodo dan K.H. Ma'ruf Amin	85.607.362	55,50%
02	Prabowo Subianto dan Sandiaga uno	68.650.239	44,50%

Sumber :<https://Kominfo.go.id>

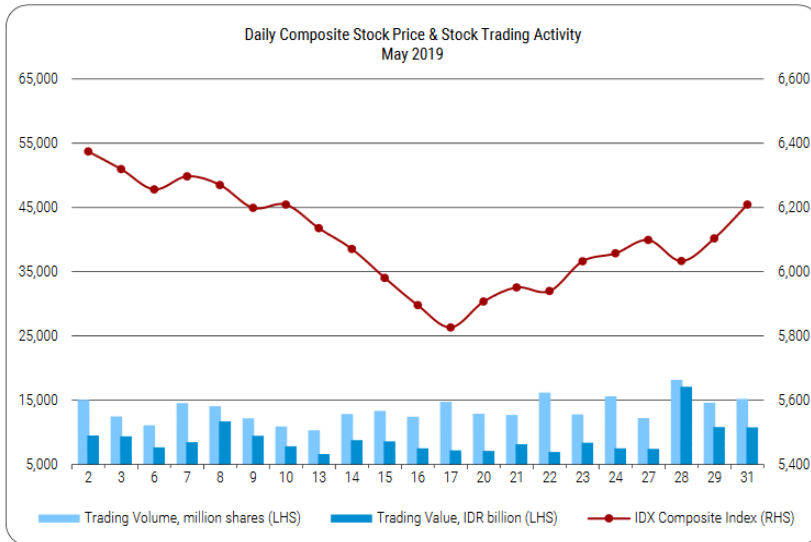
Sosok Jokowi terdengar ketika akan menjabat calon gubernur DKI Jakarta, dimana sebelumnya Jokowi menjadi walikota Surakarta. Ketika ia menjabat menjadi wali kota Surakarta, ia menjadi walikota terbaik ketiga sedunia dalam pemilihan *World Mayor Project 2012*. Selain itu, berhasil mengubah surakarta dari kota kriminal menjadi pusat seni dan budaya. sesudah itu, Jokowi terpilih Jokowi menjadi Gubernur DKI Jakarta, ia juga melakukan berbagai terobosan yang menyentuh masyarakat yang kurang mampu diantaranya membangun rusunawa untuk membantu masyarakat mengurangi bebannya.⁸ Sesudah itu, pada tahun 2014 Jokowi menjabat sebagai presiden

⁸Ni Nengah Sureni Yuniartha dan I Ketut Sujana, "Reaksi Pasar Modal Terhadap Pencalonan Jokowi Menjadi Presiden Republik Indonesia," *Jurnal Akuntansi*, vol. 6, no. 2, (2016): 955.

ke-7 Indonesia dengan wakilnya Jusuf Kala. Pada saat menjabat sebagai presiden RI Ir. Joko Widodo meluncurkan tiga kartu yaitu Kartu Indonesia Pintar (KIP), Kartu Indonesia Sehat (KIS) dan Kartu Simpanan Keluarga Sejahtera. Selain itu, pembangunan infrastruktur besar-besaran juga menjadi program kerja Presiden RI ke-7 tersebut.

Tahun 2019 disebut sebagai tahun politik. Dimana pemilihan umum untuk memilih wakil rakyat seperti pilpres dan pileg (DPR, DPRD Provinsi, DPRD Kabupaten/kota dan DPD) dilaksanakan serempak yaitu pada tanggal 17 April 2019. Menjelang pengumuman rekapitulasi pilpres oleh Komisi Pemilihan Umum pada tanggal 21 Mei, pergerakan IHSG bergerak negatif karena para investor lebih memilih untuk *wait and see*. Dalam sepekan terakhir, IHSG tercatat melemah 6,16 persen ke level 5.826 dari 6.209. Sesudah pengumuman rekapitulasi pemilu pilpres IHSG bergerak menguat karena kemenangan petahana dan adanya pembagian dividen dari beberapa emiten bursa.⁹

Gambar 1.1. Pergerakan Jakarta Composite Index Mei 2019



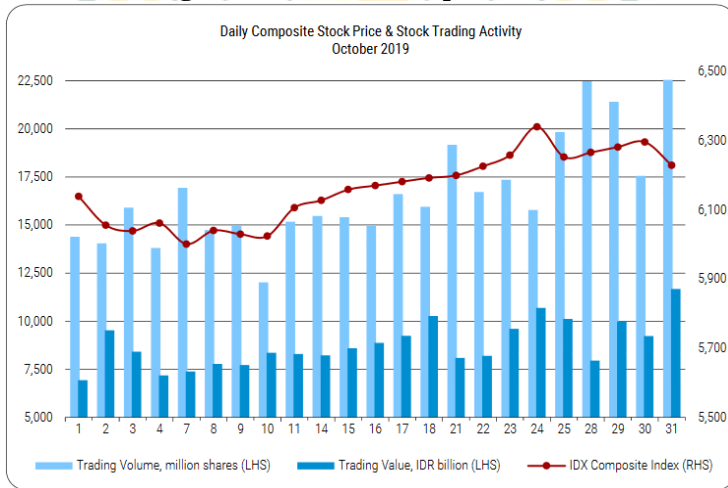
Sumber: www.idx.co.id, data pasar>statistik.

⁹Selfie Miftahul Jannah, “Reaksi Pasar Saham Usai KPU Umumkan Jokowi Menang Pilpres” 21 Mei, 2019. <https://tirto.id/reaksi-pasar-saham-usai-kpu-umumkan-jokowi-menang-pilpres-dTtr>.

IHSG menguat menjelang pelantikan presiden Ir. Joko Widodo dan K.H Ma’ruf Amin pada tanggal 20 Oktober 2019. Sepekan sebelum pelantikan Ir. Joko Widodo dan K.H Ma’ruf Amin menguat dari 6.126,88 ke level 6.191,95. Hal tersebut dikarenakan respon positif masyarakat terhadap pelantikan Joko Widodo dan K.H. Ma’ruf Amin. Pada tanggal 21 Oktober 2019, saat dibuka IHSG menguat ke level 6.210,75.¹⁰

Pengumuman kabinet Indonesia Maju yang dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2019 tidak berdampak negatif pada pergerakan saham. Justru menjadi sentimen positif pada harga saham sebelum adanya pengumuman kabinet. Hal itu dikarenakan para investor telah mengetahui nama-nama menteri yang akan menjabat di kabinet Indonesia Maju. Sehingga pergerakan saham saat ini sebagai imbal hasil dari saham yang kemarin. IHSG pada saat penutupan sesi perdagangan I berada di 6.222. Rata-rata IHSG pada saat itu berada pada rentang 6.197-6.235.¹¹

Gambar 1.2. Pergerakan Jakarta Composite Index Oktober 2019



Sumber : www.idx.co.id, data pasar>statistik.

¹⁰Dea Chadiza Syafina, “Usai Pelantikan Jokowi-Ma’ruf, IHSG Dibuka Menghijau”, 21 Oktober, 2019, <https://tirto.id/usai-pelantikan-jokowi-maruf-ihsg-dibuka-menghijau-ej7u>.

¹¹“Respon Negatif Pelantikan Menteri Jokowi, IHSG sesi I Lesu”, CNN Indonesia, 23 Oktober, 2019, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20191023120343-92-442127/respons-negatif-pelantikan-menteri-jokowi-ihsg-sesi-i-lesu>.

Dampak positif bagi investor akan dirasakan ketika IHSG menguat. IHSG sendiri digunakan untuk menilai kinerja kerja saham yang berada di Bursa Efek Indonesia. Investor mengenal dua teknik analisis untuk memprediksi harga saham yang akan terjadi yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal digunakan untuk menganalisis pergerakan harga saham. Sedangkan analisis fundamental digunakan untuk menganalisis faktor-faktor selain harga yang akan berpengaruh terhadap harga saham.

Respon dari masyarakat khususnya investor terhadap pengumuman resmi KPU tentang rekapitulasi pilpres, pelantikan presiden dan wakil presiden dan pengumuman susunan kabinet dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Menguat dan melemahnya harga saham sebelum dan sesudah peristiwa politik tersebut membuat ketertarikan untuk menguji return yang diterima pada saat peristiwa tersebut. Apabila *return* ekspektasian tidak sesuai dengan *return* realisasian disebut *Abnormal return*.

Menurut Siti Wardani Bakri Katti, ada *abnormal return* di seputar peristiwa politik nasional, namun tidak ada perbedaan *Average Abnormal Return* sebelum dan sesudah peristiwa politik.¹² Menurut Weka Nanda Sari dan Agung Nugroho Jati, terdapat perbedaan rata-rata IHSG antara sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan presiden dan wakil presiden, rata-rata IHSG antara sebelum dan sesudah pengumuman resmi KPU tentang rakpitulasi suara pemilu presiden dan wakil presiden, pengumuman MK tentang sengketa pilpres dan pengumuman kabinet kerja menunjukkan tidak ada perbedaan.¹³

Penelitian ini melakukan pengukuran peristiwa politik dalam negeri (pemilu) terhadap *abnormal return* saham. Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini menarik untuk diteliti karena peristiwa politik masuk ke dalam peristiwa non ekonomi tetapi berpengaruh pada tingkat keuntungan saham. Oleh karena itu, penelitian ini meneliti dampak kondisi politik dalam

¹² Siti Wardani Bakri Katti, "Pengaruh Peristiwa Politik (Pemilu Presiden Dan Pengumuman Susunan Kabinet) Terhadap Saham Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, vol. 1, no. 2 (2018): 125.

¹³ Weka Nanda Sari dan Agun Nugroho Jati, "Pengaruh Peristiwa Politik dalam Negeri Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan," *Kiat Bisnis*, vol. 5 no. 5 (2014): 317.

negeri (pengumuman resmi KPU tentang rekapitulasi pilpres, pelantikan presiden dan wakil presiden, dan pengumuman susunan kabinet) yaitu Apakah terjadi perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa politik dalam negeri pada saham LQ-45.

B. Rumusan Masalah

Karya ini akan meneliti mengenai dampak kondisi politik dalam negeri terhadap perekonomian. Peristiwa politik menjadi fokus dalam penelitian adalah saat sebelum dan sesudah pengumuman resmi komisi pemilihan umum tentang rekapitulasi pilpres, pelantikan presiden dan wakil presiden, dan pengumuman susunan kabinet tahun 2019. Dampak dari kondisi politik tersebut akan dilihat pengaruhnya terhadap *abnormal return* saham yang tergabung dalam LQ45. Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman resmi KPU tentang rekapitulasi pilpres tanggal 21 Mei 2019 pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pelantikan presiden dan wakil presiden tanggal 20 Oktober 2019 pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman susunan kabinet tanggal 23 Oktober 2019 pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman resmi KPU tentang rekapitulasi pilpres tanggal 21 Mei 2019 pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pelantikan presiden dan wakil presiden tanggal 20 Oktober 2019 pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman susunan kabinet

tanggal 23 Oktober 2019 pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Empiris

- a) Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai perubahan harga saham pada BEI.
- b) Penelitian mengenai dampak kondisi politik terhadap *abnormal return* saham belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan sebagai bahan masukan atau sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis maupun pengembangan kajian mengenai dampak kondisi politik dalam negeri (pengumuman pemilu pilpres, pelantikan pilpres serta pengumuman kabinet) untuk kemajuan dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi dengan memperhatikan dampak kondisi politik dalam negeri (pengumuman resmi KPU tentang rekapitulasi pilpres, pelantikan presiden dan wakil presiden, dan pengumuman kabinet).
- b) Penelitian ini diharapkan dapat membantu meminimalisir kerugian yang di alami oleh investor pada saat sebelum dan sesudah peristiwa politik.

E. Sistematika Tulisan

Data-data yang diperoleh akan dianalisis dengan teori-teori yang terkait dalam penelitian ini. Hal tersebut diharapkan dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Secara sistematis, penulisan dalam penelitian ini akan disusun menjadi 5 bab dengan pembahasan tiap bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bagian ini merupakan gambaran pengaruh dari kondisi politik dalam negeri, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bagian ini merupakan penjabaran teori-teori yang terkait dengan penelitian ini. Teori-teori yang digunakan

adalah deskripsi teori (Teori Investasi, Pasar Modal, Efisiensi Pasar, *Event Study* dan *Abnormal Return*), Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Bagian ini merupakan Jenis dan Pendekatan penelitian, Setting Penelitian, Populasi dan Sampel, Definisi Operasional Variabel, Teknik Pengumpulan Data, Sumber dan Periode Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini merupakan pembahasan umum objek penelitian, analisis data, dan pembahasannya

Bab V Penutup

Bagian ini merupakan simpulan dari seluruh karya akhir ini serta berisi saran-saran.

